



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 10224-10234

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, Profitabilitas dan Diversitas Gender terhadap Pengungkapan *Sustainability report* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

Syaira M Ibrahim, Rusman Soleman, Suriana AR Mahdi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

sairaibrahim15@gmail.com, rusmansoleman8@gmail.com, suriana.mahdi@unkhair.ac.id

Abstrak

Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, Profitabilitas, dan Diversitas Gender terhadap Pengungkapan Sustainability report (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh dewan direksi, komite audit, profitabilitas, dan diversitas gender terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengungkapan sustainability report menjadi salah satu bentuk transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, faktor-faktor tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan dipandang memiliki peran penting dalam mendorong tingkat pengungkapan sustainability report. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan sustainability report perusahaan perbankan selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan proses seleksi sampel tersebut, diperoleh 12 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dengan jumlah observasi sebanyak 60 sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 13 untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi, komite audit, dan diversitas gender tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Dewan Direksi, Komite Audit, Profitabilitas, Diversitas Gender, Sustainability Report

1. Latar Belakang

Sustainability report merupakan laporan yang disusun perusahaan untuk menjelaskan kinerja dan dampak operasional terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Elkington, 1997). Sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan, melalui laporan ini perusahaan menunjukkan komitmennya mengelola dampak bisnis sesuai prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan secara etis dan berkelanjutan (Safitri & Helmina, 2024). serta menyampaikan kontribusi perusahaan pada pembangunan berkelanjutan (Danartha & Ardhani, 2022). Isu *sustainability report* diperkenalkan oleh John Elkington pada tahun 1994 melalui konsep Triple Bottom Line, yang menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan keuntungan, sosial, dan lingkungan. Di Indonesia, *sustainability report* mulai berkembang sejak awal tahun 2000 dan PT Kaltim Prima Coal menjadi salah satu pelopor pada tahun 2006 dengan menggunakan pedoman GRI. Regulasi seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 juga memperkuat kewajiban pengungkapan. Kemudian menjadi dasar bagi pembuatan aturan yang lebih komprehensif terkait pelaporan.

Di Indonesia, penyusunan *sustainability report* sudah diatur melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keberlanjutan tahunan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kinerja keuangan (I. Dewi & Pitriasari, 2019). Implementasi pelaporan keberlanjutan di Indonesia masih menghadapi tantangan. Meskipun telah diterapkan regulasi seperti peraturan tentang penerapan keuangan berkelanjutan, tingkat kepatuhan serta kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan antarperusahaan masih beragam. Sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi dan praktik di lapangan (Chariri & Nugroho, 2019). Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia juga masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara

lain di kawasan ASEAN. Penelitian Loh et al, (2016) menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan *sustainability report* di lima negara ASEAN hanya mencapai 59,2% dan Indonesia berada pada posisi paling rendah. Kondisi ini menegaskan bahwa meskipun regulasi telah diberlakukan, praktik pelaporan keberlanjutan di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam kualitas dan konsistensi.

Salah satu contoh pada sektor perbankan terlihat dari *sustainability report* Bank Mandiri tahun 2021, yang mencatat pembiayaan keuangan berkelanjutan sebesar Rp205,4 triliun atau 25% dari total portofolio kredit. Namun, penelitian A. D. Kurniawati & Michelle, (2025) menemukan bahwa meskipun Bank Mandiri telah menerbitkan laporan keberlanjutan, fokus utamanya masih berorientasi pada kepentingan bisnis dibandingkan upaya mengurangi dampak lingkungan dan sosial. Kasus ini mencerminkan tantangan yang lebih luas dalam implementasi pelaporan keberlanjutan di Indonesia. Kondisi ini juga tampak pada data Bursa Efek Indonesia yang mencatat bahwa 882 emiten atau sekitar 94% perusahaan publik telah menerbitkan *sustainability report* untuk pelaporan 2023. Walaupun jumlah ini cukup tinggi, kualitas dan konsistensi pengungkapannya belum merata, Suharti, (2024) menyatakan bahwa pada sektor perbankan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI 4) menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi terhadap POJK No. 51/POJK.03/2017, sementara sebagian Kelompok Bank berdasarkan Modal inti (KBMI 3) masih berada di bawah standar tersebut. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan belum dilakukan secara seragam, meski berada dalam satu industri yang sama.

Sektor perbankan memang tidak berkontribusi secara langsung terhadap terjadinya pencemaran lingkungan, fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan menempatkannya pada posisi yang memiliki keterkaitan tidak langsung dengan aktivitas tersebut. Melalui penyediaan pembiayaan, baik dalam bentuk kredit maupun investasi, perbankan berpotensi mendukung kegiatan operasional perusahaan yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan (Silalahi et al, 2023). Maka, perbankan dapat dipandang turut memiliki peran implisit dalam memungkinkan berlangsungnya aktivitas yang berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan.

Dalam perspektif teoretis, pengungkapan *sustainability report* dapat dijelaskan melalui teori agensi dan legitimasi. Berdasarkan teori agensi, belum optimalnya pengungkapan *sustainability report* pada sektor perbankan disebabkan oleh asimetri informasi antara manajemen dan pemilik, yang mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi secara terbatas apabila tidak terdapat tekanan atau insentif yang memadai. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas dan konsistensi pelaporan keberlanjutan, meskipun regulasi telah diterapkan (Putra & Subroto, 2022).

Penguatan pengungkapan *sustainability report* diperlukan sebagai mekanisme pengendalian yang mendorong manajemen menyajikan informasi secara lebih terbuka dan bertanggung jawab, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mendukung tata kelola perusahaan yang lebih baik (Kusharyanti & Simamora, 2024).

Berdasarkan teori legitimasi perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan penerimaan publik dengan menyesuaikan aktivitas serta pengungkapannya terhadap norma dan ekspektasi sosial Fizi & Hifni, (2025). Dalam hal ini, *sustainability report* berperan sebagai instrumen strategis untuk membangun citra dan mempertahankan legitimasi perusahaan di mata masyarakat. Namun, belum meratanya pengungkapan *sustainability report* pada sektor perbankan menunjukkan bahwa tingkat tekanan legitimasi yang dihadapi masing-masing perusahaan berbeda. Meskipun regulasi telah diterapkan, tidak semua perusahaan meresponsnya dengan tingkat pengungkapan yang sama. Putri Kharisma, (2024) menemukan bahwa perusahaan cenderung meningkatkan pengungkapan *sustainability report* ketika menghadapi tekanan publik yang lebih tinggi, seperti sorotan media atau tuntutan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan keberlanjutan dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan merespons tekanan eksternal guna mempertahankan reputasi dan legitimasi.

Dengan demikian, pengungkapan *sustainability report* memiliki peran strategis dalam mengurangi asimetri informasi serta merespons tuntutan sosial yang semakin meningkat, sehingga mampu meningkatkan kualitas pelaporan, memperkuat reputasi perusahaan, dan mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Hariono et al., 2025). Penelitian tentang faktor-faktor yang diduga memengaruhi pengungkapan *sustainability report* seperti, dewan direksi, komite audit, profitabilitas dan diversitas gender telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Krisyadi & Elleen, 2020; Wijayanti et al, 2023; Setiawan & Ridaryanto, 2022; Tasya & Cheisviyanny, 2019).

Dewan direksi merupakan komponen penting dalam pengelolaan perusahaan karena bertanggung jawab mengarahkan dan mengambil keputusan dalam jalannya kegiatan operasional perusahaan sesuai prinsip good

corporate governance. Dengan kewenangannya, dewan direksi mendorong transparansi, termasuk dalam penyusunan *sustainability report* Krisyadi & Elleen, (2020). Dewi et al., (2025) dan Orazalin, (2019) menemukan bahwa karakteristik dewan direksi memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas dan kelengkapan pengungkapan *sustainability report*. Namun, ada juga penelitian yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* (Adriani et al., 2022). disebabkan oleh peran dewan direksi yang lebih berfokus pada kinerja keuangan dibandingkan aspek sosial dan lingkungan, sehingga perhatian terhadap *sustainability report* menjadi kurang optimal. Selain itu, kurangnya pemahaman atau komitmen terhadap isu keberlanjutan juga dapat menyebabkan dewan direksi tidak secara aktif mendorong praktik pelaporan yang lebih transparan.

Komite audit berperan mendukung dewan komisaris dalam memperkuat pengawasan perusahaan, terutama dalam memastikan pelaporan yang andal dan keterbukaan informasi kepada para pemangku kepentingan (Wijayanti & Setiawan, 2023) Peran ini juga meliputi evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal dan kepatuhan terhadap standar pelaporan, termasuk dalam penyusunan *sustainability report*. Dengan pengawasan tersebut, komite audit membantu memastikan bahwa informasi keberlanjutan disajikan secara akurat, transparan, dan kredibel. Chiputra et al., (2023) dan Stefanus Irfan., (2023) menemukan bahwa komite audit turut memengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report*, di mana keberadaan dan karakteristiknya terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Sarumpaet, (2023) dan Adriani et al.,(2022) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan, yang disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, kompetensi anggota, serta belum optimalnya perhatian terhadap aspek keberlanjutan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dan tingkat laba yang tinggi memberi perusahaan kapasitas lebih besar untuk menjalankan serta melaporkan aktivitas sosial dan lingkungan melalui *sustainability report*. Selain itu, profitabilitas juga terbukti menjadi pendorong penting dalam meningkatkan luas pengungkapan informasi keberlanjutan, karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki sumber daya yang memadai dan dorongan lebih besar untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan (Ulfa et al, 2025). Penelitian Septi Ludianah et al., (2022) dan Wulandari et al, (2021) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Agustina, (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sehingga menunjukkan bahwa tingkat laba perusahaan tidak selalu menjadi faktor penentu dalam mendorong praktik pengungkapan keberlanjutan.

Keberagaman gender dalam dewan direksi dapat memperkaya perspektif pengambilan keputusan, termasuk dalam mendorong komunikasi yang lebih inklusif serta perhatian terhadap isu sosial dan lingkungan. Sehingga mendorong perusahaan menyajikan laporan keberlanjutan yang lebih informatif (Tasya & Cheisviyanny, 2019). Hasil penelitian dari Wardani, (2024) menemukan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini karena perempuan cenderung lebih peduli terhadap isu sosial dan lingkungan serta lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, sehingga mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik dalam pengungkapan *sustainability report*. Namun, penelitian Amanda et al., (2025) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana keberadaan perempuan dalam dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, yang disebabkan oleh perbedaan konteks perusahaan serta belum optimalnya peran perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini merupakan replikasi dari studi yang dilakukan oleh Lintang & Wardhani (2021). Penelitian ini merupakan replikasi dari studi yang dilakukan oleh Lintang & Wardhani (2021) berjudul "The Effect of the Characteristics and Activities of the board of Directors on Sustainability Development Goals (SDGs) Disclosure: Empirical Evidence from Southeast Asia". Penelitian tersebut menganalisis pengaruh karakteristik dan aktivitas dewan direksi terhadap pengungkapan sustainable development goals (SDGs) pada perusahaan publik di lima negara di Asia Tenggara periode 2016-2017.

Perbedaan utama penelitian ini terletak pada objek yaitu perusahaan perbankan, periode 2020-2024, dan variabel yang digunakan yaitu dewan direksi, komite audit, profitabilitas, dan diversitas gender dalam dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, Profitabilitas, dan Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan *Sustainability report* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)."

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, dengan waktu penelitian dimulai pada Januari 2026 hingga selesai. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Namun, karena tidak semua perusahaan perbankan menerbitkan laporan keberlanjutan, penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang secara konsisten menerbitkan sustainability report selama periode penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024; (2) perusahaan yang secara berturut-turut menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode penelitian; serta (3) perusahaan yang menyajikan data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu dewan direksi, komite audit, profitabilitas, diversitas gender, dan pengungkapan sustainability report. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu mengunduh laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, pemilihan model regresi data panel yang meliputi uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik serta uji hipotesis. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews 13.

3. Hasil dan Diskusi

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh 60 sampel dari 12 perusahaan yang memenuhi kriteria. Proses pengambilan sampel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Penarikan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2024	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak secara berturut-turut menerbitkan laporan tahunan lengkap dan <i>sustainability report</i> selama periode 2020–2024	(2)
3	Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan data lengkap mengenai pengungkapan <i>sustainability report</i>	(33)
Perusahaan yang memenuhi kriteria		12
Tahun Penelitian		5
Total Sampel dalam Periode Penelitian		60

3.1. Uji Statistik

3.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan gambaran atau deskripsi suatu data yang berdasar dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Penjelasan mengenai analisis deskriptif ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Pengungkapan Sustainability Report</i>	Dewan Direksi	Komite Audit	Profitabilitas	Diversitas Gender
Mean	0,528063	9,866667	4,066667	1,600418	25,18667
Median	0,559829	10,00000	4,000000	1,503944	25,00000
Max	0,923077	17,00000	9,000000	3,784670	50,00000
Min	0,111111	5,000000	2,000000	0,015622	0,000000
Std. Dev.	0,170244	2,645538	1,582389	0,916239	13,29548

Berdasarkan Tabel 2, variabel pengungkapan sustainability report (Y) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5280 dengan median 0,5598, nilai maksimum 0,9230 yang dicapai oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2023 dan 2024, serta nilai minimum 0,1111 pada PT Bank OCBC NISP Tbk tahun 2020. Variabel dewan direksi (X1) memiliki mean 9,8666 dan median 10, dengan nilai tertinggi 17 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2020 serta nilai terendah 5 pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2020 dan PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2021. Variabel komite audit (X2) menunjukkan mean 4,0666 dan median 4, dengan nilai maksimum 9 pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2024 dan nilai minimum 2 pada beberapa perusahaan. Variabel profitabilitas (X3) memiliki mean 1,6004 dan median 1,5039, dengan nilai tertinggi 3,7846 pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2024 dan nilai terendah 0,0156 pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2023. Sementara itu, variabel diversitas gender (X4) memiliki mean 25,1866 dan median 25, dengan nilai maksimum 50 pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dan nilai minimum 0 pada beberapa perusahaan. Nilai standar deviasi masing-masing variabel menunjukkan bahwa data sustainability report, dewan direksi, dan komite audit relatif homogen, sedangkan profitabilitas dan diversitas gender cenderung lebih bervariasi antar perusahaan.

3.2.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Penentuan dilakukan dengan melihat nilai *probability cross-section chi-square*. Jika nilai prob. < 0,05 maka yang dipilih adalah *fixed effect model*, sedangkan jika nilai prob. > 0,05 maka yang dipilih adalah *common effect model*.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3,538873	(11,44)	0,0013
Cross-section Chi-square	38,026703	11	0,0001

Berdasarkan tabel 3, nilai *probability cross-section chi-square* random sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa uji chow memilih *fixed effect model*. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hausman untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah *fixed effect model* atau *random effect model*.

b. Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16,496589	4	0,0024

Penentuan hasil pada uji hausman dilakukan dengan melihat nilai *probability cross-section random*. Jika nilai prob. < 0,05 maka yang dipilih adalah *fixed effect model*, sedangkan jika nilai prob. > 0,05 maka yang dipilih adalah *random effect model*. Berdasarkan tabel 4.4, nilai *probability cross-section random* sebesar 0,0024 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa uji hausman memilih *fixed effect model*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji lagrange multiplier untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah *random effect model* atau *common effect model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Hasil Uji LM

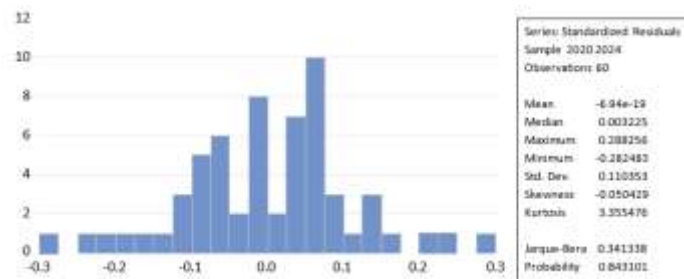
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1,511567	21,59403	23,10560
	(0,2189)	(0,0000)	(0,0000)

Berdasarkan tabel 5, nilai *probability cross-section* sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa uji lagrange multiplier memilih *fixed effect model*. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pemilihan model data panel, analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *fixed effect model* (FEM).

3.2.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode jarque-bera (JB). Apabila nilai JB lebih kecil dari 2 maka data berdistribusi normal atau jika probability lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 1 dapat dilihat nilai *Jarque-bera* sebesar 0,341338 dengan nilai probability 0,843101. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0,843101 lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas dianggap terjadi jika koefisien korelasi antar variabel independen $> 0,8$ dan bebas dari multikolinieritas jika koefisien korelasi $< 0,8$.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1,000000	0,459668	0,418922	-0,245998
X2	0,459668	1,000000	-0,037977	-0,260305
X3	0,418922	-0,037977	1,000000	-0,109251
X4	-0,245998	-0,260305	-0,109251	1,000000

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara variabel independen $< 0,8$ yang artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Breusch-Pagan-Godfrey yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Breusch-Pagan-Godfrey $> 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0,138670	Prob. F (4,52)	0,9672
Obs*R-squared	0,601599	Prob. Chi-Square (4)	0,9629
Scaled explained SS	0,586855	Prob. Chi-Square (4)	0,9645

3.2.4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi *Fixed Effect Model*

sVariable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	t- Tabel	Prob.
Konstanta	0,087943	0,199898	0,439938	2,004	0,6621
Dewan Direksi	0,011743	0,015733	0,746417	2,004	0,4594
Komite Audit	0,022259	0,025507	0,872651	2,004	0,3876
Profitabilitas	0,203597	0,040880	4,980340	2,004	0,0000
Diversitas Gender	-0,03657	0,029130	-1,255238	2,004	0,2160

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.8 maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,0879 + 0,00117X_1 + 0,0222X_2 + 0,2035X_3 - 0,0365X_4$$

3.2.5. Pengujian Hipotesis Regresi Linear Berganda

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel serta melihat nilai probabilitas. Pada penelitian ini, nilai t tabel sebesar 2,004 dengan derajat bebas (df) 55 dan tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dewan direksi (X1) memiliki nilai t hitung $0,7464 < 2,004$ dan probabilitas $0,4594 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report dan hipotesis pertama (H1) ditolak. Variabel komite audit (X2) memiliki nilai t hitung $0,8726 < 2,004$ dan probabilitas $0,3876 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report dan hipotesis kedua (H2) ditolak.

Sementara itu, variabel profitabilitas (X3) memiliki nilai t hitung $4,9803 > 2,004$ dan probabilitas $0,0000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Adapun variabel diversitas gender (X4) memiliki nilai t hitung $-1,2552 < 2,004$ dan probabilitas $0,2160 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report dan hipotesis keempat (H4) ditolak.

b. Uji Simultan (Uji f)

Menurut Ghazali & Ratmono (2017), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan melihat pada bagian Prob. F-Statistik.

Tabel 9. Hasil Uji F Model Random

F-statistic	4,048028
Prob(f-statistic)	0,000145

Dari tabel 9 dapat dikatakan bahwa Probabilitas F-Statistik sebesar 0,000145 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga, ini bisa diartikan bahwasanya variabel dewan direksi, komite audit, profitabilitas dan diversitas gender secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji R^2 Model Random

R-squared	0,579834
Adjusted R-squared	0,436595

Pada tabel 10 menunjukkan nilai Adjusted R-squared 0,436595, angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka variabel independen pada penelitian ini menjelaskan sebesar 43,65% terhadap variasi variabel pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan sisanya 56,35% dipengaruhi oleh variabel variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Sustainability report

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, yang berarti jumlah anggota dewan belum mampu meningkatkan transparansi informasi keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya jumlah dewan tidak selalu mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan sustainability report. Meskipun dewan direksi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dan pengawasan, pada praktiknya fokus dewan masih lebih diarahkan pada kinerja keuangan dan operasional perusahaan (Mutia & Selatan, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adriani *et al.*, 2022; Krisyadi *et al.*, 2025; Purnomo *et al.*, 2024; Dewi *et al.*, 2025;) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan jumlah anggota dewan direksi bukan menjadi faktor utama dalam mendorong transparansi informasi keberlanjutan. Tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Krisyadi & Elleen, 2020; Orszalin, 2019), yang menemukan adanya pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. sehingga perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode, dan sektor penelitian.

3.2.2. Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit lebih berfokus pada pengawasan aspek keuangan dan pengendalian internal, Temuan ini sejalan dengan penelitian Sofa & Respati, (2020) yang menyatakan bahwa komite audit lebih berfungsi dalam memperkuat pengawasan komisaris, khususnya dalam penyelesaian temuan audit dan penelaahan pengaduan, dibandingkan mendorong perluasan pengungkapan sustainability report.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sofa & Respati, 2020; Ulfa *et al.*, 2025; Devi Istiani & Muhammad., 2021), yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini menunjukkan komite audit cenderung lebih berfokus pada aspek keuangan dan pengendalian internal, serta adanya keterbatasan dalam pengawasan sehingga belum mampu meningkatkan pengungkapan sustainability report secara optimal. Tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Ridaryanto, (2022) dan Suharti *et al.*, (2024) yang menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. sehingga perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode, dan sektor penelitian.

3.2.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report

Hasil pengujian profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka pengungkapan sustainability report akan semakin luas dan

rinci. Kondisi tersebut terjadi karena peningkatan profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik serta didukung oleh ketersediaan sumber daya keuangan yang lebih besar. Maka perusahaan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi dalam sustainability report sebagai bentuk komunikasi kepada para pemangku kepentingan (Suharti et al., 2024). Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi juga mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sekaligus memperkuat nilai perusahaan di mata publik melalui transparansi pengungkapan sustainability report.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Suharti et al., 2024; Damayanty et al., 2022; Nathasia & Indrayeni, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* secara lebih luas sebagai upaya memperkuat legitimasi dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gafar, (2024) dan Sofa & Respati, (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. sehingga perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode, dan sektor penelitian.

3.2.4. Pengaruh Diversitas Gender terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil pengujian menunjukkan bahwa diversitas gender dalam dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, yang berarti pengungkapan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan tidak bergantung pada proporsi perempuan dalam dewan direksi. Hal ini diduga disebabkan oleh rendahnya partisipasi perempuan dalam struktur direksi Farida, (2019), sehingga keberadaannya belum memberikan pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk terkait pengungkapan keberlanjutan. Selain itu, perempuan dalam dewan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Safitri & Helmina, 2024), (Stefanus Irfan, 2020), dan (Amanda et al., 2025) yang menyatakan bahwa diversitas gender dalam dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan luas pengungkapan tersebut. Di sisi lain, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2024) dan Sururi & Gantyowati, (2023). yang menemukan adanya pengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. sehingga perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode, dan sektor penelitian. direksi seringkali belum menempati posisi dominan, sehingga kontribusinya dalam mendorong transparansi dan praktik keberlanjutan belum optimal

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi belum menjadi faktor yang menentukan luasnya pengungkapan laporan keberlanjutan karena fokus dewan direksi dalam perusahaan perbankan masih lebih diarahkan pada pencapaian target operasional, peningkatan profitabilitas, pengelolaan risiko, serta pemenuhan kewajiban regulasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan, sehingga isu keberlanjutan belum menjadi prioritas utama dalam pengambilan keputusan strategis. Komite audit juga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, yang mengindikasikan bahwa komite audit masih lebih berfokus pada pengawasan laporan keuangan, kepatuhan, dan pengendalian internal, sementara pengungkapan sustainability report cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti regulasi dan tuntutan pemangku kepentingan. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih luas karena memiliki sumber daya keuangan yang memadai untuk mendukung program keberlanjutan dan penyusunan laporan keberlanjutan. Sementara itu, diversitas gender dalam dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, yang menunjukkan bahwa proporsi perempuan dalam dewan direksi belum menjadi faktor yang menentukan luasnya pengungkapan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Kondisi ini diduga terjadi karena masih rendahnya jumlah perempuan dalam struktur direksi serta keterbatasan peran strategis yang mereka miliki dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kontribusi perempuan dalam mendorong transparansi dan praktik keberlanjutan belum berjalan secara optimal

Referensi

1. Adriani, N. P. F., Lindarwati, & Susanto, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 78–90.
2. Agustina, E. S. (2025). The Influence of Sustainability, Governance, and Financial Performance on Investment. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(5), 3983–3992. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i5.3928>
3. Amanda, E. P., Dewi, F. G., Akuntansi, J., & Lampung, U. (2025). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Integrated Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. 2(40), 157–164.
4. Chiputra, N., Nugroho, L., & Setiyawati, H. (2023). Determinasi Pengungkapan Sustainability Report berdasarkan Aspek Komite Audit, Frekuensi Rapat Direksi, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas (Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 350–364. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.591>
5. Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.4998>
6. Danartha Sutawan, M., & Ardhani Sisdyani, E. (2022). Koneksi Politik, Kepemilikan Pemerintah dan Pengungkapan Sustainability Reporting. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2047–2057. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>
7. Devi Istiani, R., & Muhammad, K. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26.
8. Dewi, I. P., Ariani, K. R., & Kurniawati, L. (2025). Pengungkapan Sustainability Report: Peran Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 61–79. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.24877>
9. Dewi, I., & Pitriyari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JMSA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 33–53. <https://doi.org/10.37151/jmsa.v11i1.13>
10. Farida, D. N. (2019). Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 89. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.89-107>
11. Fizi, A., & Hifni, S. (2025). Determinan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan : Analisis Faktor Keuangan Dan Moderasi Diversitas Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 2943–2955. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.6032>
12. Gafar, A. N. (2024). No Title. *Csr, Pengaruh Dana Dan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Kualitas, Terhadap Sustainability, Pengungkapan*, 08(04), 1–13.
13. Hariono, J., Isnaeni, D., . D., & Budiharto, S. (2025). Determinants of Sustainability Reporting in Indonesian Public Companies: Stakeholder and Legitimacy Theory Approach. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 08(06), 3807–3813. <https://doi.org/10.47191/jefms.v8-i6-42>
14. Krisyadi, R., Chandra, B., & Angraini, J. (2025). Do Effectiveness Board Affect Sustainability Performance? Evidence from Indonesia. *Marginal Journal of Management Accounting General Finance and International Economic Issues*, 4(3), 829–840. <https://doi.org/10.55047/marginal.v4i3.1800>
15. Krisyadi, R., & Elleen, E. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.753>
16. Kurniawati, A. D., & Michelle, P. (2025). *Enhancing Sustainable Transparency : A Content Analysis of Sustainability Reporting in Financial vs . Non-financial Sectors Atma Jaya Yogyakarta , Indonesia*. 29(1), 72–90.
17. Kusharyanti, K., & Simamora, P. M. (2024). the Effect of Sustainability Report Disclosure on Firm Value. *Jurnal EQUITY*, 26(2), 193–205. <https://doi.org/10.34209/equ.v26i2.6392>
18. Loh, L., Thao, N. T. P., Sim, I., Thomas, T., & Yu, W. (2016). Sustainability Reporting in ASEAN: State of Progress in Indonesia, Malaysia, Singapore and Thailand 2015. *ASEAN CSR Network October*, 1–28. <https://asean.org/book/sustainability-reporting-in-asean-state-of-progress-in-indonesia-malaysia-singapore-and-thailand-2015/>
19. Mutia, D. K., & Selatan, T. (2025). Regulasi Pelaporan Esg Pada Emiten Sektor Keuangan Indonesia. *Aktual Akuntansi Bisnis Terapan*, 8(1), 104–124. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v8i1.6519>
20. Nathasia, P., & Inrayeni. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting Perusahaan Manufaktur Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 01(03), 281–290.
21. Orazalin, N. (2019). Corporate governance and corporate social responsibility (CSR) disclosure in an emerging economy: evidence from commercial banks of Kazakhstan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(3), 490–507. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2018-0290>
22. Purnomo, R. R., Ulupui, I. G. K. A., & Yusuf, M. (2024). Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(2), 391–410.
23. Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1327–1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272>
24. Putri Kharisma Nuraini, S. I. (2024). *Neo-Bis Volume 13, No.2, Desember 2024*. 13(2), 122–145.
25. Safitri, N., & Helmina, M. R. A. (2024). Kinerja Keuangan Dan Diversitas Gender Dewan Direksi Sebagai Penentu Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Kindai*, 20(3), 347–358. <https://doi.org/10.35972/kindai.v20i3.1947>
26. Septi Ludianah, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Triana Zuhrotun Aulia. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap Sustainability Report Disclosure. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 41–48. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i3.259>
27. Setiawan, E. M., & Ridaryanto, P. (2022). Analisis Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 126–149. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3510>
28. Silalahi, D., Silalahi, H., Barus, B., Sitompul, G. T., & Sinulingga, M. H. S. B. (2023). Governance, Regulation, and Green Banking Disclosure: An Empirical Study of Indonesian Banks. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3), 663–676. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i3.2844>
29. Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10249>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

30. Stefanus Irfan. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governace dan Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021)*. July, 1–23.
31. Suharti, S., Wandu, W., Halimahtussakdiah, H., & Purnama, I. (2024). the Effect of Good Corporate Governance, Profitability, Leverage and Firm Size Towards the Disclosure of Sustainability Report. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 9(1), 82–96.
32. Sururi, R. Y., & Gantyowati, E. (2023). Pengaruh Keberagaman Direksi Terhadap Kualitas Sustainability Report Pada Perusahaan Terindeks LQ45. *MDP Student Conference*, 2(2), 487–494. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4332>
33. Tasya, N. D., & Cheisviyanny, C. (2019). Pengaruh Slack Resources Dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1033–1050. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.126>
34. Ulfa, R. U., Harjanti, A. E., & Wijayanti, S. (2025). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sustainability report. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 22(1), 53–64. <https://doi.org/10.36406/jam.v22i1.136>
35. Wardani, R. S. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Sustainability Report Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*. 1–62. <https://repository.nusaputra.ac.id/id/eprint/1072/>
36. Wijayanti, R., & Setiawan, D. (2023). The role of the board of directors and the sharia supervisory board on sustainability reports. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(3), 100083. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100083>
37. Wulandari, R., Fauziyah, S., & Mubarak, A. (2021). Pengaruh Komite Audit dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 6(02), 181–193. <https://doi.org/10.35706/acc.v6i02.5616>